

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah lansia merupakan fenomena global yang terjadi seiring meningkatnya angka harapan hidup. Menurut Worldometer (2026) angka harapan hidup di Indonesia mencapai 71,58 dengan AHH Wanita 73,77 dan pria 69,42. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif, akibat penurunan fungsi fisiologis tubuh. Salah satu penyakit yang paling sering terjadi pada lansia adalah hipertensi, yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Semakin bertambahnya usia, maka akan terjadi perubahan arteri dalam menjadi lebih lebar dan kaku sehingga mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan tersebut menyebabkan tekanan sistole menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal (renin, angiotensin, aldosterone) dan juga menyebabkan meningkatnya plasma perifer serta adanya glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis yang mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga mengakibatkan meningkatnya tekanan darah (Nuraeni, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor usia memiliki peran penting dalam terjadinya hipertensi terutama pada lansia yang mengalami penurunan organ tubuh secara bertahap.

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang menjadi ancaman utama bagi kesehatan global. Lebih dari 36 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit tidak menular, yang merupakan hampir dua pertiga dari kematian di seluruh dunia setiap tahun (Rizqiya & Ningrum, 2023). Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi peningkatan tekanan darah dimana hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang berlangsung secara kronis. Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* atau pembunuh senyap karena penderita tidak menyadari dan merasakan tanda maupun gejala secara spesifik sehingga penderita terlambat

menyadari munculnya penyakit komplikasi hipertensi (Marhabatsar et al, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hal tersebut mengakibatkan hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Hipertensi diperkirakan mempengaruhi 46% orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia dengan jumlah penderita hipertensi meningkat hampir dua kali lipat antara tahun 1990-2019 dari 650 juta menjadi 1,3 miliar orang dewasa (WHO, 2023).

Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi menyebabkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat. Kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan, menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Kusumawaty, Marliani, et al., 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% dan jika dibandingkan dengan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan prevalensi Hipertensi yaitu 30,8% atau setara dengan >60 juta jiwa (Kemenkes RI 2023).

Prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kelompok usia ≥ 60 tahun memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia ≥ 60 tahun secara nasional tahun 2025 diproyeksikan mencapai 33,94 juta jiwa atau sekitar 11,93% dari total seluruh populasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya hipertensi. Semakin

bertambah usia seseorang, maka risiko mengalami hipertensi juga semakin meningkat.

Secara fisiologis, proses penuaan menyebabkan berbagai perubahan pada sistem kardiovaskular, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan kekakuan arteri, dan penurunan fungsi jantung. Perubahan tersebut menyebabkan tekanan darah cenderung meningkat pada lansia. Risiko hipertensi bahkan dapat mencapai dua dari tiga orang pada usia di atas 75 tahun (Siregar et al, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor usia memiliki peran penting dalam terjadinya hipertensi pada lansia.

Selain memengaruhi kejadian hipertensi, usia juga diduga berpengaruh terhadap derajat atau tingkat keparahan hipertensi. Derajat hipertensi menggambarkan tingkat keparahan tekanan darah yang dialami seseorang. Lansia dengan usia lebih tua cenderung mengalami hipertensi dengan derajat yang lebih tinggi akibat perubahan fisiologis yang lebih kompleks. Hasil penelitian Bachrun et al (2023) menunjukkan bahwa hipertensi pada lansia sering kali berupa hipertensi sistolik terisolasi yang meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia, seperti usia, aktivitas fisik, dan obesitas. Hasil penelitian Mustofa (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha dengan *p value* 0,010. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Fatmawati et al (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi di kalangan ibu rumah tangga dengan *p value* 0,001. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara faktor usia dengan derajat hipertensi masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan tersebut.

Posyandu Lansia Terpadu merupakan unit pelayanan kesehatan di Dusun Sumber Kulon, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan data bahwa selama bulan Januari – April 2026 didapatkan 49 lansia dengan hipertensi. Banyak lansia di Dusun Sumber Kulon yang mengalami hipertensi dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, namun belum diketahui secara pasti faktor yang memengaruhinya, khususnya faktor usia. Selain itu, lansia di Dusun Sumber Kulon juga mengalami keterbatasan akses informasi kesehatan dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, sehingga menyebabkan hipertensi sering tidak terdeteksi sejak dini. Kondisi tersebut memiliki potensi dalam meningkatkan risiko komplikasi lebih serius pada lansia.

Meskipun hipertensi sering dikaitkan dengan berbagai faktor risiko lain seperti pola makan, aktivitas fisik, dan gaya hidup, namun faktor usia merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keparahan hipertensi. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hubungan usia dengan kejadian hipertensi, serta fenomena di lapangan yang menunjukkan variasi tingkat keparahan hipertensi pada lansia berdasarkan usia. Penelitian ini merupakan modifikasi dari hasil penelitian Mustofa (2020) dan Fatmawati et al (2025). Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengidentifikasi hubungan antara faktor usia dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai hubungan antara usia dengan derajat hipertensi pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam upaya pengendalian hipertensi guna meminimalkan risiko terjadinya komplikasi pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor usia dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan faktor usia dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkatan usia pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon

1.3.2.2 Mengidentifikasi derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon

1.3.2.3 Menganalisis hubungan faktor usia dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Sumber Kulon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan faktor usia dengan derajat hipertensi pada lansia dan menjadi referensi dalam diskusi, studi kasus, serta bahan ajar perkuliahan terkait promosi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penyandang Hipertensi di Dusun Sumber Kulon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat terutama pada lansia sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memantau tekanan darah secara rutin. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui identifikasi faktor risiko yang dapat dimodifikasi guna meminimalkan derajat hipertensi pada lansia.

1.4.2.2 Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber data pendukung bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko hipertensi maupun kesehatan lansia.